

**KULIAH 2 :**  
**KONSEP DAN FUNGSI SASTERA**

# Pandangan Sarjana

- Ismail Hussein (1998:23)- kesusasteraan merangkumi semua aspek yang menggunakan **kata-kata atau bahasa** yang bersifat kreatif.
- M.K Danziger & W.S Jahnon (1983:2) – **seni** yang menggunakan kata-kata sama ada lisan atau tulisan.
- Abu Bakar Hamid (1997:13) – seni yang **bercorak intelektual**. Gabungan kepuasan intelek dan kepuasan estetik.

- Zalila Sharif dan Jamilah Hj Ahmad (1993:2). Alat untuk mengajar atau panduan untuk memberi arahan.
- Ali Haji Ahmad (1994:3)- satu kesenian persuratan yang bersifat halus dan indah.
- Syed Ali Ashraf (1989:36) –satu bentuk ilmu yang mengungkapkan segala aktiviti manusia secara kreatif dan berseni.

# FUNGSI SASTERA

- Fungsi sastra berbeza dan mempunyai cakupan yang luas mengikut konteks dan zaman.
- Fungsi sastra untuk zaman tradisional, zaman pramoden dan zaman moden pelbagai (Muhammad Haji Salleh:2000).

- Sastera ialah alat dan wadah bangsa Melayu yang tercakup antara didalamnya karya agama, adat istiadat, hukum sejarah, salsilah, dan perubatan (Muhammad Haji Salleh:2000).
- Sastera sebagai wadah rohaniah, intelektual dan praktis bangsa

- MHS - sastera berfungsi sebagai :
  - Khazanah bangsa
  - Wadah dan Wajah Kebijaksanaan
  - Penawar dan penghibur
  - Pembawa Contoh yang unggul
  - Sastera sebagai ucapan bermakna

- Pandangan beberapa sarjana sastra (Ramli Isin, Hashim Awang, Usman Awang).
  - Sastra sebagai medium hiburan
  - Sastra untuk mendidik masyarakat
  - Sastra sebagai medium kritik sosial
  - Sastra adalah dokumentasi kehidupan masyarakat

# Rumusan

- Sastera sebagai medium hiburan.
  - Penawar nurani pembaca atau khalayak – bahasa sastera yang bersifat emotif / menyenangkan dan memberi kesenangan.
- Sastera untuk mendidik manusia
  - Nasihat dan teladan, ilmu yang diterapkan, sosio budaya yang diamalkan oleh masyarakat dalam teks sastera.
  - Kepentingan ilmu dan memperkatakan kebenaran





# Menghibur / Penawar

- Memberi kesenangan dan kerehatan minda- menyenangkan.  
Ahmad Kotot (1975:xv) – Hikayat Percintaan Kasih Kemudahan (1927) – hendak memberi kesukaan kepada anak-anak muda bangsaku moga-moga tertarik untuk membaca.

- Zaman tradisional / klasik – lebih ketara. Medium hiburan terbatas.
- Tradisi lisan yang mengetengahkan cerita-cerita rakyat dijadikan medium pengasuhan jiwa dan nurani manusia (penyuburan rohaniah).
- Nyanyian rakyat dan tradisi budaya yang diamalkan secara turun temurun sebagai sumber hiburan.

# Sumber karya

- Sastera tradisional / sastera rakyat - cerita-cerita binatang / nyanyian rakyat / pantun, gurindam.
- Sajak – dilagukan / lagu-lagu puisi
- Drama – dipentaskan
- Teks prosa – sumber bacaan ringan – pengisian kerehatan minda.

# Didaktik / Propaganda

- Karya yang baik adalah karya yang dapat mendidik manusia (Shahnon Ahmad:2002)
- Karya sastra yang mengandung ilmu / unsur akaliah.
- Memberi pengetahuan dan pengalaman

- Sastera bukan imaginasi kosong tetapi ada mesej yang disampaikan.
- Mentafsir sesuatu perkara yang belum difahami.
- Menghidupkan daya imaginasi
- Menghidupkan semangat insprasi moral.

# Analisis Karya

- “Kalau kail panjang sejengkal, jangan diduga lautan dalam”
- “Berakit-rakit ke hulu, berenang-renang ke tepian, bersakit-sakit dahulu, bersenang-senang kemudian”.
- “Jika tidak dipecahkan ruyung, manakan dapat sagunya”

- Kesetiaan Hang Tuah dalam *Sejarah Melayu / Sulalat al-Salatin*.
- Karya sastera sebagai sumber rujukan ilmu / perundangan dan pemerintahan.
- Kehidupan dunia tani – *Ranjau Sepanjang Jalan*



# Membentuk Kepuasan Intelektual

- Pemikiran sentiasa terangsang untuk berfikir.
- Hans (1993:21)- seseorang manusia mempunyai nilai rasa dan kepekaan terhadap sesuatu secara tersendiri. Indah pada orang lain tidak bererti indah untuk dirinya. Gembira pada orang lain tidak bermakna kegembiraan yang sama pada dirinya.

- MHS – Wadah dan Wajah Kebijakan
- Bagaimana masyarakat mengasiosasikan alam dan persikataran dan diterjemah dalam bentuk pemikiran?
- Peribahasa;
  - Sekali air bah sekali pantai berubah.
  - Masa kecil ditimang ibu, sudah besar ditimang gelombang

- Manusia boleh berguru dengan alam.
- Dalam masyarakat tradisional – alam adalah guru yang paling setia (Zurinah Hassan:1994).

“Alam berkembang jadi guru  
setitik jadikan laut  
sekepal jadikan gunung.

- Hubungan alam dan kehidupan manusia

“Benih yang baik jika dicampak ke laut menjadi pulau,  
jika campak ke darat menjadi gunung”

# Berkomunikasi Tentang Kebenaran

- Berkomunikasi dengan pembaca mengenai realiti alam sejagat- situasi umum manusia.
- Sastera harus mampu menyalurkan realiti tentang **diri sendiri** yang melibatkan penulis, pembaca atau persekitaran (Borges et.al, 1977:144).
- Sastera sebagai cermin diri.

- Karya yang bersifat kritik sosial – “Harga Sebuah Maruah” Azizi Haji Abdullah – Kesan pembangunan.
- Sajak - “Keranda 152” oleh Usman Awang – Isu dan persoalan bahasa Melayu.
- Drama “Mayat” / persoalan sosial dan kehidupan masyarakat

# Manifestasi Pemimpin dan Kepemimpinan

- Dalam zaman feodal – karya dihasilkan untuk golongan tertentu. Cth. Sejarah Melayu.
- Di Eropah “ada pengarang yang diupah oleh golongan bangsawan untuk tujuan memuji mereka. Mereka mempunyai kuasa politik” (Schucking;1950:15).
- Kassim Ahmad (1979:54)- Kesusasteraan alat untuk menyedarkan masyarakat. Penulis perlu menjadi peserta yang aktif kepada persekitaran tanpa ada rasa prajudis..”

# Manifestasi Kehidupan

- Rene Wellek dan Austin Warren (1973:94)- sastera dapat memperlihatkan world-view sesebuah masyarakat.
- Sastera dapat mewakili kehidupan.
- Sastera tidak akan menjadi agung dan bermutu tinggi sekiranya tidak menjelajahi alam masy serta alam kehidupan manusia di dalamnya (W.H Hudson (1967:131)).



# Karya Sastra Dokumen Sosial

- Kesusasteraan mempunyai keistimewaan merakamkan dengan cukup setia ciri-ciri zaman, memelihara penggambaran tentang tingkahlaku manusia.
- SM, H.Rj Pasai, HHT, HMM – gambaran institusi masyarakat Melayu tradisional.
- *Kawan Benar, Iakah Salmah? Anak Mat Lela Gila* – Gambaran masyarakat Melayu pada zaman sebelum Perang Dunia Kedua.

# Hubungan Sastera & Masyarakat

- Kedudukan sosial tertentu si penulis dan hubungannya dengan masyarakat.
- Sejauhmana sastera dapat mencerminkan masyarakat yang diwakilinya.
- Setakat mana nilai dalam sastera dapat mencerminkan nilai dalam masyarakat.

(Ian Watt;1964:3).

Sekian, terima kasih